



Rini Tiara Ginting<sup>1</sup>  
 Bangun Munthe<sup>2</sup>  
 Imelda Butarbutar<sup>3</sup>

## PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS VIII di SMP NEGERI 4 RAYA

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAK Kelas VIII SMP Negeri 4 Raya dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan penelitian hipotesis adalah korelasi product moment person dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk variabel X (Pengaruh Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa, maka digunakan Uji Statistik Korelasi Product Moment Person. Dari hasil pengujian diperoleh pengujian korelasi ( $r$ ) 0,26 dengan uji determinasi sebesar 6,76% dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diadakan uji “ $t$ ” dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung}$  yang didapat dari perhitungan lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 1- 0.05 dengan  $dk = n - 2$  maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,71 > 1,68), maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat ditemukan keterkaitan yang berarti antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya.

**Keywords :** Lingkungan Sekolah; Motivasi Belajar Siswa

### Abstract

The purpose of this study was to see the extent of the relationship between the Influence of the School Environment on Student Learning Motivation in PAK Class VIII SMP Negeri 4 Raya with a sample size of 40 people. This study uses descriptive methods, while the data analysis carried out by hypothesis research is the product moment correlation of person with data collection tools is a questionnaire for variable X (Effect of School Environment) and variable Y (Student Learning Motivation). To determine the extent of the influence of the school environment on student learning motivation, the Person Product Moment Correlation Statistical Test was used. From the test results obtained correlation test ( $r$ ) 0.26 with a determination test of 6.76% and to determine whether the correlation coefficient is significant at the real level ( $\alpha$ ) = 0.05, the “ $t$ ” test is held with the test criteria if the  $t_{count}$  obtained from the calculation is greater ( $>$ ) than the  $t_{table}$  at a significant level of 1- 0.05 with  $dk = n - 2$  then the hypothesis is accepted and in other cases rejected. From the test results obtained  $t_{count} > t_{table}$  (1.71 > 1.68), then the hypothesis is accepted. Thus it can be found a meaningful relationship between the influence of the school environment on student learning motivation in class VIII SMP Negeri 4 Raya.

**Keywords:** School Environment; Student Learning Motivation

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan (Pratiwi Adinda, 2020). Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia  
 rozifakhrur443@gmail.com bangunmunthe@uhn.ac.id

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah dijelaskan dalam (Oktaviana, 2015) fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, adanya guru-guru yang lebih profesional, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan, serta adanya pengelolaan pendidikan yang khusus (Sunardi, 2018).

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan serta keberlangsungan proses pembelajaran yang dialami di kelas. Peserta didik yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta mempunyai minat, dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi peserta didik, dan masa depannya, sehingga dalam diri peserta didik tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Dalam proses belajar diperlukannya dorongan dan keinginan yang berasal dari dalam individu (*intrinsik*) dan luar individu (*ekstrinsik*) yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar mempunyai peran yang penting dalam proses belajar, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Tetapi sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka siswa akan cenderung bermalas-malasan dalam belajar, dengan otomatis hasil belajarnya juga pasti rendah.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dimana kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan. Seseorang yang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun jika obyek tidak menimbulkan rasa senang maka seseorang tidak akan memiliki motivasi terhadap obyek tersebut.

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Jika seseorang siswa memiliki motivasi belajar yang besar maka siswa akan cepat mengerti dan mengingatnya. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa dalam belajar. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dapat diketahui bagaimana motivasi belajar siswa tersebut.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Jadi dalam motivasi terkandung keinginan, pengarah sikap, serta perilaku individu untuk belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Suatu hal yang diharapkan adalah siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal (Sunardi, 2018).

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan ini meliputi kondisi fisik sekolah. Lingkungan fisik sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa fisik yang ada di sekolah, sebagaimana lingkungan fisik ini bisa berupa sarana dan prasarana, gedung, ventilasi udara dan pencahayaan yang ada di sekolah yang memberikan kemudahan untuk guru dalam melaksanakan segala pekerjaannya.

Diperoleh keterangan bahwa suasana lingkungan sekolah SMP Negeri 4 Raya kurang memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik sekolah, yaitu gedung sekolah yang kurang memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, karena gedung sekolah memiliki fungsi sebagai tempat berinteraksinya antara siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga proses pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah tidak bisa terlepas dari faktor ketersediaan sarana prasarana, salah satunya adalah gedung sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari fungsi atau tidaknya sarana dan prasarana pendidikan termasuk diantaranya adalah bangunan sekolah yang memenuhi standar. Terutama ruang kelas atau ruangan tempat murid belajar di sekolah.

Selain keadaan gedung sekolah yang kurang memadai, siswa-siswi juga masih belum sadar arti pentingnya kebersihan, pemeliharaan lingkungan, dan kesehatan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yaitu, ada beberapa siswa yang membuang sampah

sembarangan dan beberapa kelas masih terlihat kotor, kamar mandi yang kurang baik, pagar sekolah yang terbelongkangi sehingga halaman sekolah yang kurang menarik, ada beberapa kelas yang belum direnovasi. Sehingga mengakibatkan kurangnya semangat siswa dalam belajar dan turunnya motivasi belajar siswa. Jadi dalam situasi seperti ini bagi seorang guru upaya yang dilakukan dalam memotivasi peserta didik supaya bisa semangat dalam belajar yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik agar mempunyai motivasi yang tinggi.

Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari peserta didik

Guru disebut sebagai salah satu unsur manusia untuk memulai sebuah proses mengajar dan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, sebagai guru PAK perlu berperan aktif dalam pendidikan dan menetapkan posisi yang profesional. Dengan belajar di sekolah, siswa akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkannya.

Dengan adanya interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya, guru dan anggota sekolah lain untuk memberi motivasi kepada siswa juga bisa dipengaruhi oleh ruang kelas atau ruang belajar peserta didik di sekolah. Ruang kelas yang baik dan serasi adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu penunjang belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Dan juga letak kelas diperhatikan serta diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup nyaman, maka akan mendorong peserta didik untuk lebih giat, memotivasi siswa dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik.

Namun sebaliknya, jika ruang belajar menyediakan lingkungan belajar yang kurang nyaman maka kegiatan belajar akan kurang terangsang dan hasilnya kurang memuaskan. Tempat belajar yang baik bisa dikatakan suatu tempat yang tenang, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal yang dapat mengganggu perhatian karena sebagian besar waktu siswa dan guru selama berada di sekolah dipergunakan di ruang belajar, dengan ruang belajar yang memenuhi persyaratan peserta didik akan betah didalam kelas karena suasana kelas yang kondusif.

Fasilitas yang kurang memadai juga dapat mempengaruhi dalam proses memotivasi peserta didik di sekolah. Disiplin sekolah juga salah satu faktor yang bisa berdampak bagi proses belajar peserta didik ketika memilih waktu belajar atau sekolah yang tepat. Bagi peserta didik ketika datang terlambat masuk dalam kelas saat proses pembelajaran bisa mengganggu konsentrasi peserta didik yang lainnya. Salah satunya yang bisa mendisiplinkan peserta didik supaya tidak terlambat masuk kelas yaitu dengan memberi peraturan yang harus dipatuhi peserta didik dan memberi sanksi jika ada yang terlambat masuk kelas, jika masih ada peserta didik yang melanggar peraturan tersebut akan diberi hukuman.

Gedung sekolah dan letak sekolah yang kurang memadai, dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Gedung sekolah ini terletak cukup jauh dari tempat tinggal sebagian siswa dan untuk pergi ke sekolah hanya berjalan kaki saja. Siswa yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan lama kelamaan akan menyerah dan putus sekolah. Dengan keadaan lingkungan sekolah tersebut motivasi belajar siswa akan menurun.

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam menentukan ketercapaian prestasi yang optimal. Dengan tidak adanya motivasi aktivitas belajar tidak akan berjalan maksimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung menurun. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi peserta didik dalam meraih prestasi belajarnya, semakin baik lingkungan sekolah maka semakin termotivasi peserta didik tersebut untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan rancangan penelitian**

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Jenis dan Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian Kuantitatif dengan metode Deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Furchan, 2017) mengatakan metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang sekarang dan berkenan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keadaan sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang disarankan atau kecenderungan yang sedang berkembang. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi, penelitian kuasiexperimental, dan penelitian eksperimental. Maka dengan jelas terlihat metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode dalam meneliti untuk memperoleh data akan keadaan sekarang.

### Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian: Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 4 Raya.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Eka Putra, 2021) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2020). Adapun yang akan menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMP Negeri 4 Raya.

**Tabel 1. Keadaan Populasi Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 4 Raya**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-A	9	9	18
2	VIII-B	15	7	22
	Total	24	16	40

Sumber: Data siswa/i kelas VIII SMP Negeri 4 Raya T.A 2022/2023

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam (Imron, 2019) menyebutkan sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dengan kata lain, sampel itu harus representative dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil.

Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2020). Berdasarkan pendapat di atas, karena jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Raya keseluruhnya adalah 40 orang, maka populasi langsung menjadi sampel sebanyak 40 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) table dengan taraf nyata = 0,05 yaitu:
  - a. Untuk data X (Pengaruh Lingkungan Sekolah)  $X^2_{hitung} = -83.725797$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 12,6$ . Artinya data X (Pengaruh Lingkungan Sekolah) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari terdistribusi normal

- b. Untuk data Y (motivasi belajar siswa)  $Y^2_{hitung} = -49.350164$  sedangkan  $Y^2_{tabel} = 12,6$  artinya data Y (motivasi belajar siswa) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.

### Analisis Data Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,26 yang berarti lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya, maka hipotesis diterima.

#### b. Uji signifikan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,71 > t_{tabel} = 1,68$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya, ada dan signifikan (pada lampiran 13).

#### c. Uji koefisien determinasi

Pengaruh lingkungan sekolah mempunyai pengaruh 6,67% dalam motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y

#### d. Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $Y = 1,76 + 0,337 X$ . Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 0,337. Dengan kata lain apabila pengaruh lingkungan sekolah berpengaruh lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya

#### e. Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 0,005$  dan lebih kecil < daripada  $F_{tabel} = 2,35$  yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier

#### f. Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa : Pada variabel X pengaruh lingkungan sekolah yang dikembangkan 5 (lima indikator), yakni:

##### 1. Metode mengajar

Metode mengajar yang dibahas menunjukkan hasil 2,88 ini berarti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Raya sehingga hipotesis diterima.

##### 2. Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah yang dibahas menunjukkan hasil 2,36 ini berarti model pembelajaran yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Raya sehingga hipotesis diterima.

##### 3. Keadaan Gedung

Keadaan Gedung yang dibahas menunjukkan hasil 2,54 ini berarti keadaan gedung mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Raya sehingga hipotesis diterima.

##### 4. Relasi Guru dengan Murid

Relasi Guru dengan Murid yang dibahas menunjukkan hasil 2,72 ini berarti relasi guru dengan murid mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Raya sehingga hipotesis diterima.

##### 5. Kurikulum

Kurikulum yang dibahas menunjukkan hasil 2,51 ini berarti kurikulum yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Raya sehingga hipotesis diterima.

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Secara umum hasil penelitian ini menekankan pengaruh lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap motivasi

belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi. Secara khusus hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah berdampak positif dalam motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya dengan berbagai aspek, yaitu:

1. Metode mengajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya.
2. Disiplin sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya.
3. Keadaan gedung mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya.
4. Relasi guru dengan murid mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya.
5. Kurikulum mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Raya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia
- Achrub, A. (2022). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Agus. (2012). Pengaruh Aspek Astronomi terhadap Terjadinya Perubahan Cuaca dan Iklim Berdasarkan Pengamatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kelas I Pekanbaru. 66, 37–39.
- Alisman. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara. 1–14.
- Anggoro, M. D. (2019). Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD N Karangjati nganglik sleman tahun 2018. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Arif, I. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Arikunto. (2020). Metodologi Penelitian. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 42–52.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Damsi. (2018). Pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar (Issue 3). <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6%0Ahttps://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041%0Ahttp://arxiv.org/abs/1502.020>
- Eka Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fatimah, E. S. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Garawangi Kecamatan .... [http://repository.syekhnurjati.ac.id/1067/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/1067/1/EMMA\\_Siti\\_Fatimah\\_07410010\\_\\_ok.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/1067/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/1067/1/EMMA_Siti_Fatimah_07410010__ok.pdf)
- Fitriani, A., Huliaturisa, Y., & Azhar, S. (2022). Pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD N Doyong 04 Tangerang. *Thesis Common*, 5.
- Furchan, A. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Hakiki, A. (2012). Keterkaitan Metode Pembelajaran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Terhadap

- Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur Siswa Jurusan Listrik Di Smk Negeri 1 Magelang. Hamalik, O. (2016). Bab 2 - Landasan Teoritis Budaya Organisasi. July, 1–23.
- Harjali. (2016). Belajar yang Kondusif Studi Fenomenologi pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo.
- Hidayati, H. (2022). Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah.
- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Maryadi, N. dan. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Mulyasa. (2020). Studi Dampak Perubahan Status Sekolah Menjadi Sekolah Negeri Pada Sikap Siswa Program Studi Teknik Survey Pemetaan SMK PU Negero Bandung. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 248–253.
- Mulyono, D. (2013). Teori Tentang Metode Demonstrasi. 12–43. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413113116.pdf>
- Oktaviana, I. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Universitas Negeri Semarang, 3.
- Oktaviandi Pardede, Siregar, I., Pasaribu, R., & Simon, L. (2022). Perbedaan metode pembelajaran tatap muka dan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(1), 74–89. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/31856>
- Pratiwi Adinda, S. B. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Kelas Xi Tav Di Smk Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(1), 9–15.
- Prijodarminto, S. (2019). Pengaruh Disiplin Terhadap Sikap Belajar. 9–25.
- Rohim, A. (2008). Dasar-Dasar kurikulum.
- Salinding Viona, S. M. (2020). Model Relasi Guru Dan Murid Untuk Menolong Murid Mengembangkan Persepsi Yang Positif Terhadap Dirinya Dan Terhadap Guru. *Aletheia Christian Educators Journal*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.9744/aletheia.1.1.75-84>
- Saraswati, D. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih. <http://Repository.Um-Palembang.Ac.Id/>, 7–71.
- Siswandari, Y. (2016). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekalongan. 1–23.
- Sugiyono. (2007). BAB 3. Skripsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2019). Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Maznajemen*, 5(1), 71–80.
- Sukmadinata. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Sunardi, A. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas x akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Tanduklangi, R. (2020). Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20,. *PEADA-Jurnal Pendidikan Kristen*, 1, No.1(1), 47–58. <http://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>
- Wulandari, Y. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.
- Yudharsyah, J., Kresnadi, H., & Suparjan. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1–8.
- Yusdiani, N., Sulaiman, U., & Seknun, Y. (2018). Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 233. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7856>
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi*, 1(2), 53–62.